

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tiga elemen utama yang saling berhubungan, yaitu input, proses, dan output, yang bersama-sama menentukan kualitas lulusan.

- a) Input mencakup kondisi awal siswa, seperti latar belakang pendidikan, motivasi belajar, dan kesiapan untuk mengikuti program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG adalah program yang mengintegrasikan pembelajaran teori di sekolah dengan praktik kerja nyata di industri (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016: 3). Sebagai pengembangan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL), PSG bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dengan menggabungkan pembelajaran akademik dan pelatihan vokasi. Melalui PSG, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja. Secara regulasi, penerapan pembelajaran berbasis PBL dan PjBL dalam PSG memang tidak bersifat wajib, namun sangat dianjurkan sebagai pendekatan yang mendukung pencapaian tujuan PSG secara optimal. Program PSG lahir sebagai respon terhadap kelemahan model PKL konvensional yang cenderung belum terstruktur secara pedagogis dan kurang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif seperti PBL dan PjBL (Dit. Pembinaan SMK, 2017: 15). Oleh karena itu, PSG dipandang sebagai upaya strategi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan kejuruan. Namun, kenyataannya tidak semua jurusan di SMK menerapkan pendekatan pembelajaran ini secara penuh. Salah satunya adalah jurusan Teknik Permesinan di SMKN 5 Jakarta, yang meskipun telah menjalankan program PSG dengan durasi yang lebih panjang (6 bulan), belum mengimplementasikan model pembelajaran berbasis PBL dan PjBL secara sistematis.

Di SMKN 5 Jakarta, khususnya pada jurusan Teknik Peremesinan, PSG menjadi salah satu program inti yang wajib diikuti oleh siswa kelas XII.

Pelaksanaan PSG memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah secara langsung di dunia industri. Namun data menunjukkan bahwa beberapa siswa Teknik Permesinan mengalami motivasi rendah selama program ini. Sebagian siswa bahkan memilih tempat PSG berdasarkan faktor eksternal, seperti insentif, lokasi industri yang cukup jauh dari tempat tinggal dan jam kerja yang kurang sesuai dengan keinginan mereka, Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum cukup relevan untuk memotivasi siswa.

- b) Proses dalam PSG melibatkan metode pembelajaran yang diterapkan baik di sekolah maupun di industri. Saat ini, metode pembelajaran yang sering digunakan bersifat konvensional dan kurang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Model pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) menawarkan pendekatan alternatif yang lebih relevan (Bell, 2010: 39; Savery, 2006: 12). Metode kedua ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata atau pengerjaan proyek yang terkait langsung dengan dunia kerja. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat terlibat lebih banyak, baik secara individu maupun kelompok, sekaligus meningkatkan keterampilan teknis dan nonteknis mereka (Thomas, 2000: 3). Penerapan PBL dan PjBL di dalam PSG memberikan warna baru dalam praktik kerja industri, karena siswa tidak hanya menjadi pelaku pasif yang menjalankan instruksi dari pembimbing industri, melainkan juga sebagai pemecah masalah yang aktif dan kreatif.

Berbeda dengan PKL tradisional yang cenderung menempatkan siswa sebagai “Asisten kerja”, penerapan pendekatan berbasis proyek dalam PSG dirancang untuk menjadikan siswa sebagai subjek pembelajar aktif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (Kemendikbud, 2017). Namun hingga saat ini, belum ada penerapan terstruktur model pembelajaran tersebut di jurusan Teknik Permesinan SMKN 5 Jakarta, sehingga program PSG berjalan tanpa diferensiasi pedagogis dari PKL biasa selain pada durasi.

- c) Output dari PSG diharapkan berupa lulusan yang memiliki kompetensi teknis tinggi dan motivasi belajar yang kuat. Namun, rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa selama program PSG berpotensi mengurangi kualitas lulusan. Akibatnya, lulusan SMK yang dihasilkan tidak selalu memenuhi harapan dunia industri.

Belum optimalnya penerapan program PSG di SMKN 5 Jakarta dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan tempat PSG yang tidak sesuai dengan minatnya menjadi salah satu penyebab berkurangnya motivasi siswa selama program PSG. Dengan menerapkan metode ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kolaborasi, pemecahan masalah, dan pengerjaan proyek nyata. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama tim, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (OECD, 2018: 4-11).

Pendekatan ini juga membuka ruang evaluasi yang lebih terstruktur, karena hasil kerja siswa dapat dinilai berdasarkan produk proyek dan proses penyelesaian masalah, bukan semata kehadiran atau aktivitas fisik selama praktik kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran berbasis PBL atau PjBL terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 5 Jakarta, khususnya dalam mendukung pelaksanaan PSG di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada jurusan Teknik Permesinan di SMKN 5 Jakarta, antara lain:

1. Motivasi siswa selama pelaksanaan PSG cenderung rendah, yang salah satu penyebabnya karena banyaknya waktu luang di industri ditunjukkan oleh sebagian siswa yang memilih tempat PSG berdasarkan posisi penempatan

kerja dan faktor eksternal, seperti insentif, lokasi industri yang jauh dari tempat tinggal dan jam kerja yang kurang sesuai dengan keinginan mereka

2. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran masih minim, karena siswa cenderung menjadi pelaksana pasif tanpa tantangan yang mendorong pemikiran kritis atau pemecahan masalah.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, seperti PBL dan PjBL, untuk mendukung keberhasilan program PSG.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Fokus penelitian: Aspek yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada:
 - Tingkat motivasi siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, selama mengikuti PSG.
 - Tingkat keterlibatan siswa yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku.
2. Subjek penelitian dibatasi pada 15 siswa serta satu guru pembimbing. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, tanpa membandingkan kondisi sebelum dan sesudah secara kuantitatif.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, selama mengikuti program PSG yang mengintegrasikan pendekatan PBL dan PjBL?
2. Bagaimana keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku dalam pelaksanaan program PSG berbasis PBL dan PjBL?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada siswa jurusan Teknik Permesinan di SMKN 5 Jakarta, serta memahami pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat motivasi siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, selama mengikuti program PSG berbasis PBL dan PjBL.
2. Menganalisis keterlibatan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan perilaku selama menjalani program PSG berbasis PBL dan PjBL.

Dengan mengetahui peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dibutuhkan juga persepsi guru pembimbing mengenai pengaruh penerapan PBL dan PjBL terhadap motivasi dan keterlibatan mereka selama mengikuti program PSG, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran di masa mendatang.

1.6 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah:

1. Siswa yang sedang menjalani PSG khususnya kelas 12 Teknik Pemesinan SMKN 5 Jakarta yang terlibat dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Penelitian ini akan mengumpulkan data tentang motivasi dan keterlibatan siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis PBL atau PjBL.

2. Guru Pembimbing PSG yang akan memberikan penilaian mengenai perubahan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti program PSG dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis PBL atau PJBL.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penerapan pembelajaran berbasis PBL dan PJBL terhadap motivasi siswa. Jika hasil penelitian menunjukkan dampak positif, metode ini diharapkan dapat diterapkan lebih lanjut kepada siswa yang akan menjalani PSG terutama pada kelas 12 yang akan melaksanakan program PSG di masa yang akan datang.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- a) Menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran berbasis PBL atau PJBL dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), khususnya di SMK.
- b) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori motivasi siswa dalam pembelajaran vokasi, terutama terkait dengan dampak penerapan pembelajaran berbasis PBL atau PJBL pada motivasi siswa kelas Teknik pemesinan.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Siswa: Membantu siswa memahami pentingnya motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran berbasis PBL atau PJBL, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam kegiatan PSG, baik siswa kelas XII yang baru akan mulai program maupun siswa sudah berada di industri.
- b) Bagi Guru dan Sekolah: Memberikan rekomendasi tentang penerapan pembelajaran berbasis PBL atau PJBL sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, yang dapat diterapkan dalam program PSG di SMKN 5 Jakarta dan sekolah lainnya. Hasil penelitian juga dapat

digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif khususnya di kelas XII.

- c) Bagi Dunia Industri: Meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan industri dengan menciptakan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan keterampilan kerja yang relevan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa yang lebih siap bekerja setelah mengikuti PSG.
- d) Bagi Peneliti Lain: Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan penerapan pembelajaran berbasis PBL atau PJBL atau motivasi siswa dalam program Pendidikan Sistem Ganda, yang mencakup siswa yang sedang menjalankan program PSG khususnya kelas XII dalam konteks SMK.

